

# **Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* Berbantu Media Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Catur Raka Siwi<sup>1</sup>, Rahmat Sudrajat<sup>2</sup>, M. Yusuf Setia Wardana<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang Indonesia

Email: rakasiwicrs29@gmail.com<sup>1</sup>

## **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini masih kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan guru hal ini dibuktikan dengan kurang aktifnya siswa saat pembelajaran, dan masih ada siswa yang belum tuntas KKM pelajaran matematika. Guru masih menggunakan model ceramah dengan alat bantu papan tulis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model *team assisted individualization* berbantu media corong hitung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 3 Bawu Jepara. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Hasil belajar nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebesar 54,85 dan nilai rata-rata siswa sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) sebesar 81,54. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *team assisted individualization* berbantu media corong hitung nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 26,69.

**Kata kunci:** Model TAI, Media Corong Hitung, Hasil Belajar, Matematika

## **Abstract**

The problem in this study is that there is still a lack of learning innovations conducted by teachers, this is evidenced by the lack of active students during learning, and there are still students who have not finished the KKM mathematics lesson. The teacher still uses the lecture model with a whiteboard aid. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the model assisted individualization assisted media funnel to the learning outcomes of students in grade II SD Negeri 3 Bawu Jepara. This type of research is used quantitatively. The research model used in this study was *pre-experimental design* with the form of *one-group pretest-posttest design*. The results of learning the average value of students before being given treatment (*pretest*) of 54.85 and the average value of students after being given treatment (*posttest*) amounting to 81.54. After being treated by using a funnel media assisted individualization model, the average value of student learning outcomes was increased by 26.69.

**Keywords:** , TAI Model, Funnel Calculating Media, Learning Outcomes, Mathematics

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berwawasan luas, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki di dalam dirinya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" menurut Kompri (23: 2015).

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa salah satu hal yang harus dipenuhi guru dalam perencanaan pembelajaran adalah media pembelajaran, berupa alat bantu yang tidak membosankan dan media yang menarik. Gerlach dan Ely dalam Sundayana (2016: 4) menyatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Sedangkan Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajara (Aqib, 2013: 50). Dalam menentukan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip agar dalam penggunaannya dapat mencapai hasil yang baik. Media Corong Hitung merupakan media yang digunakan untuk mengajarkan perkalian. Media ini berbentuk balok dengan bagian atas berisi

corong dan bagian bawah yang dilengkapi dengan laci. Corong Hitung digunakan pada kegiatan pembelajaran bagi siswa kelas II Sekolah Dasar. Adapun tujuan penggunaan corong hitung yaitu, untuk menjelaskan dan memperkenalkan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pembelajaran matematika yang sudah dipelajari siswa dengan guru kelas II bahwa nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika kelas II adalah 70. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada saat ulangan harian adalah 72 dengan nilai tertinggi dan nilai terendah 30. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa, peneliti melakukan observasi pada daftar buku nilai siswa matematika dan diperoleh beberapa permasalahan, antara lain masih kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan guru hal ini dibuktikan dengan kurang aktifnya siswa saat pembelajaran, dan masih ada siswa yang belum tuntas KKM pelajaran matematika. Menurut Bloom dalam Suprijono (2014: 6) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta), afektif (sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakteristik), dan psikomotorik (*initiatory, pre-routine, routinized*).

Mata pelajaran matematika mempunyai Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, diantaranya yaitu memahami konsep bilangan operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari, memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan serta memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Dengan demikian pendapat Susanto (2013: 184) matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi baik, karena matematika merupakan suatu sarana berfikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis.

Susanto (2013: 184). Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat pada pola pikir dan tindakannya.

Menurut Soviawati (2011: 79) matematika bersifat abstrak sehingga hal tersebut sebagai tuntutan anak untuk aktif dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya strategi model dan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Media yang dibutuhkan siswa merupakan media yang dapat membantu siswa dalam merangsang pikiran, perasaan kemampuan serta ketrampilannya sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dengan kondisi tersebut maka diperlukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan karakteristik anak kelas II di SD Negeri 3 Bawu, sehingga peneliti menerapkan alternatif dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan media Corong Hitung. Kelebihan media pembelajaran corong hitung yaitu (a) Memberikan penanaman dan pemahaman konsep yang lebih konkret kepada peserta didik tentang arti perkalian sebagai penjumlahan berulang. (b) Alat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan (c) Dapat membantu guru dalam proses pembelajaran tentang materi konsep perkalian agar mudah dipahami siswa. Kekurangan media corong hitung yaitu (a) Tidak bisa digunakan untuk angka yang sangat besar. (b) Tidak bisa langsung dipakai untuk angka yang pengalannya lebih besar dari 10, karena corongnya hanya berjumlah 10.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Yuni Kastarina (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada fungsi komposisi di kelas XI IPA I SMAN 7 Palu, dengan delapan komponen yaitu: 1) *placement test*, 2) *team*, 3) *teaching group*, 4) *student creative*, 5) *team study*, 6) *whole class unit*, 7) *fact test*, dan 8) *team scores and team recognition*.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yumna Sari (2017)) yang menyatakan bahwa Berdasarkan presentase yang diperoleh, penerapan model kooperatif tipe TAI berbantuan video memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa.

Hal yang sama ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra Prastya (2016). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, Hasil Belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media kartu bergambar berkategori sangat baik. Kemudian hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional berkategori baik.

Heinich dan kawan-kawan dalam Arsyad (2014: 3) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengatur informasi antara sumber dan penerima. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Menurut Susanto (2013: 45) media pembelajaran media yang mencakup

segala sesuatu yang dapat membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gerlach dan Ely dalam Sundayana (2016: 4) menyatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajara (Aqib,2013: 50). Dalam menentukan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip agar dalam penggunaannya dapat mencapai hasil yang baik.

Menurut Huda (2013: 200) tujuan *Team Assisted Individualization* adalah meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif selain itu juga ditunjukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dalam belajar kelompok. Sedangkan menurut Rusman (2010:23) bentuk pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajarn kooperatif/kolaboratif dengan pembelajaran individual.Secara bertahap setiap anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dahulu.Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok.Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar setiap siswa mengerjakan soal-soal tahap selanjutnya. Namun jika seorang siswa belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama.*Team Assisted Individualization* dalam proses pembelajaran, siswa belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Sehingga siswa mampu berinteraksi aktif dengan teman dan mempermudah dalam pemahaman konsep menggunakan media Corong Hitung.

Menurut Shoimin (2014: 201-202) dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki beberapa langkah-langkah yaitu (a) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru. (b) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. (c) Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda-beda serta kesetaraan gender. (d) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. (e) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. (f) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual (g) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.

Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran matematikaperkalian dan pembagian sehingga peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 3 Bawu Kabupaten Jepara untuk menguji“Keefektifan Model *Team Assisted Individualization* Berbantu Media Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bawu Kabupaten Jepara”.

## 2. Metode

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Bawu Jepara, yang beralamat RT 36 RW 07 Desa Bawu Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.Waktu penelitian Dilaksanakan pada bulan Januari – Juni pada siswa kelas II semester genap tahun ajaran 2019/2020.Pengambilan di laksanakan pada tanggal 11 – 28 Februari 2019.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2015: 74) dalam desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Variabel penelitian yaitu Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015:61).Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Model *Team Assisted Individualization* berbantu media corong hitung.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61).Dalam penelitian ini variabel terikat adalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 3 Bawu Jepara. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantu media corong hitung dikatakan efektif apabila terdapat perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest*serta hasil belajar siswa 85% mencapai KKM.

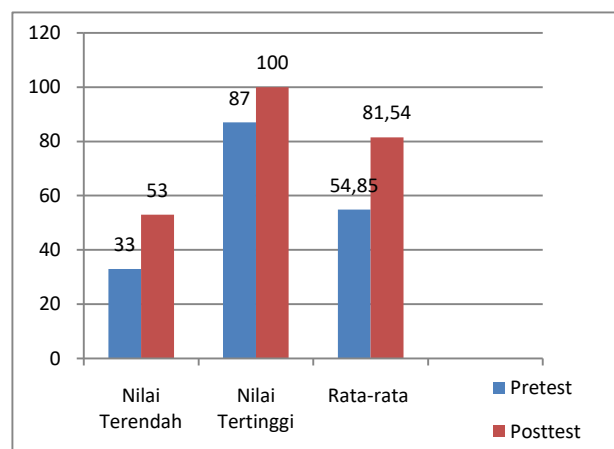
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 Bawu Jepara.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 Bawu jepara. Dalam sampel ini

menggunakan kelas II dengan jumlah 26 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan nontes diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam peneliti melibatkan diri dalam situasi subjek yang diteliti sebelum dan selama dilaksanakan pembelajaran menggunakan dokumentasi dan tes tertulis. Instrumen penelitian berupa lembar wawancara, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, tes meliputi bentuk tes, metode penyusunan tes, uji instrumen tes (validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda). Teknik analisis data berupa analisis data adapun rumus yang digunakan uji normalitas awal (*pretest*), uji normalitas akhir (*posttest*) dan uji hipotesis berupa uji t.

### 3. Hasil dan Pembahasan

*Pretest* merupakan data awal yang diperoleh sebelum siswa diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran corong hitung. *Posttest* merupakan data akhir yang diperoleh setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran corong hitung. Hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa diolah dan diperoleh nilai sebagai berikut:



Gambar 1 Nilai Terendah, Tertinggi dan Rata-rata *Pretest-Posttest*

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 03 Bawu dengan menggunakan model *team assisted individualization* berbantu media corong hitung diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,85 dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 87. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* diperoleh sebesar 81,54 dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 100. Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai *posttest* siswa lebih besar dari pada nilai rata-rata nilai *pretest* siswa, sehingga terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* dan rata-rata nilai *pretest* di SD Negeri 03 Bawu Kabupaten Jepara pada mata pelajaran Matematika dan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 54,85 dan nilai rata-rata siswa sesudah diberikan perlakuan sebesar 81,54. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *team assisted individualization* berbantu media corong hitung nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 26,69.

#### A. Uji Normalitas Awal (*Pretest*)

Uji normalitas awal digunakan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Liliefors* dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi normal jika memenuhi kriteria  $L_0 < L_{tabel}$  yang diukur pada taraf signifikansi 0,005. Hasil perhitungan uji normalitas awal sebagai berikut:

Tabel 1.  
Hasil Uji Normalitas Awal

Kelas	N	$L_0$	Ket
Responden	26	0,1042	Distribusi Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan nilai *pretest* dengan n sebesar 26, diperoleh nilai  $L_o$  sebesar 0,1042 dan taraf signifikan 0,005 diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,173. Karena  $L_o < L_{tabel}$  yaitu  $0,1042 < 0,173$  maka  $H_0$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

#### B. Uji Normalitas Akhir (*Posttest*)

Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui apakah nilai *posttest* berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Liliefors* dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi normal jika memenuhi kriteria  $L_o < L_{tabel}$  yang diukur pada taraf signifikansi 0,005. Hasil perhitungan uji normalitas akhir sebagai berikut:

Tabel 2.  
Hasil Uji Normalitas Akhir

Kelas	N	$L_o$	Ket
Responden	26	0,1226	Distribusi Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan nilai *posttest* dengan n sebesar 26, diperoleh nilai  $L_o$  sebesar 0,1226 dan taraf signifikan 0,005 diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,173. Karena  $L_o < L_{tabel}$  yaitu  $0,1226 < 0,173$  maka  $H_0$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

#### C. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis data dan diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t yang digunakan untuk menguji apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dilihat berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.  
Hasil Uji Hipotesis

Responden	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket
26	7,9441	1,708	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah menerapkan model *team assisted individualization* berbantu media corong hitung terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika perkalian berulang dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut telah dibuktikan dalam pengujian hipotesis, yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,9441 dengan distribusi uji t diperoleh  $db = n - 1 = 26 - 1 = 25$  dengan taraf signifikan 5% didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,708 sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $7,9441 > 1,708$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model *team assisted individualization* berbantu media corong hitung dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *team assisted individualization* berbantu media corong hitung efektif terhadap hasil belajar siswa.

#### 4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas II di SD Negeri 03 Bawu Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *team assisted individualization* berbantu media corong hitung efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 03 Bawu Kabupaten Jepara. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil hipotesis melalui uji *paired samples t-test* dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berdasarkan hasil analisis tersebut di peroleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,9441 > 1,708$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, pembelajaran dengan

menggunakan model *team assisted individualization* berbantu media corong hitung efektif terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dapat dilihat berdasarkan hasil nilai *posttest* lebih tinggi dari pada hasil nilai *pretest*. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan pada hasil *pretest* yang telah dilakukan diperoleh sebesar 54,85 dan rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh sebesar 81,54. Jika diubah kedalam bentuk presentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada hasil *pretest* yang diperoleh sebesar 23,07% atau sejumlah 6 siswa dari 26 siswa. Sedangkan berdasarkan hasil *posttest* jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 88,46% atau sejumlah 23 siswa dari 26 siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Aqib, Zainal. 2013. Model- Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung. YramaWidya
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Cetakan kelima. Rineka Cipta. Jakarta.
- Candra Prastya, I Km Sudarma, I Md Suarjana. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar PKN. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kastarina Yuni, Teguh S. Karniman Anggraini. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Fungsi Komposisi di Kelas XI IPA I SMAN 7 Palu. *Jurnal UNTAD*.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013. <http://www.bsnpindonesia.org.com/>. Diakses pada tanggal 8 September 2018.
- Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006. <http://sites.google.com/site/pendidikanterpadu/home/permendiknas-nomor-23-tahun-2006>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2018.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Suprijono, Agus 2014. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia.
- Sundayana, Rostina. 2016: *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soviawati, Evi. 2011. "Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar" *Jurnal ISSN No 2. 2011*. <http://www.academia.edu/download/31506577/9-EviSoviawati-edit.pdf>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Yumna Sari, Cawang, Dini Hadiarti. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Konfigurasi Elektron Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*.